

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI TEKNIK *PLUS-MINUS-
INTERESTING* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 007
PULAU GADANG KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

ROSDA

NIM. 11011204305

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI TEKNIK *PLUS-MINUS-
INTERESTING* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 007
PULAU GADANG KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

ROSDA

NIM. 11011204305

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Teknik *Plus-Minus-Interesting* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Sohiron, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Sohiron, S.Pd.I, M.Pd.I dan Mat Rohim, S.Pd.I, selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin ya Robbil 'Alamin*.

Pekanbaru, Februari 2013

Rosda
NIM. 110112043056

ABSTRAK

Rosda (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Teknik *Plus-Minus-Interesting* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 12 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* (P-M-I) untuk meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 41,67% atau 5 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 7 orang atau ketuntasan hanya mencapai 58,33%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau dengan persentase 100%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* (P-M-I), maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

ABSTRACT

Rosda (2012): The Increasing of Islamic Education Learning Results Through Plus-Minus-Interesting Technique at the Fourth Year Students of State Elementary School 007 Pulau Gadang Sub-District of XIII Koto Kampar the Regency of Kampar.

The research was motivated by the low of students' learning results in the subject of Islamic education at the fourth year students of state elementary school 007 Pulau Gadang sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The formulation of this research was whether the implementation of Plus-Minus-Interesting technique increased student's learning results in the subject of Islamic education at the fourth year students of state elementary school 007 Pulau Gadang sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar?.

The subject of this research was fourth year students of state elementary school 007 Pulau Gadang sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar numbering 12 students and the object was the implementation of Plus-Minus-Interesting technique increased student's learning results in the subject of Islamic education. The data in this research was collected using observation and test.

The results of research showed the increasing of students' learning results from prior action to the second cycle. Students' achievement prior action was 41.67% or 5 students succeed, at the first cycle 5 students succeed or 58.33%. At the second cycle 20 students succeed or 100%. Thus, the writer concluded that the implementation of Plus-Minus-Interesting technique increased student's learning results in the subject of Islamic education at the fourth year students of state elementary school 007 Pulau Gadang sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

ملخص

راسدا (2012): ترقية الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية من خلال تقنية الزائد-الناقص-المشوق لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007 فولاو غادانغ بمركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار.

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة إنخفاض الحصول الدراسية لدى الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007 فولاو غادانغ بمركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي سواء تقنية الزائد-الناقص-المشوق ترقى الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007 فولاو غادانغ بمركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار؟. الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007 فولاو غادانغ بمركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار بقدر 12 طالبا بينما الهدف في هذه الدراسة تطبيق تقنية الزائد-الناقص-المشوق لترقية الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية. تجمع البيانات في هذه الدراسة بواسطة تقنية الملاحظة و الاختبار. تدل حصول هذه الدراسة على ترقية الحصول الدراسية لدى الطلاب قبل الإجراء إلى الدور الثاني، كانت نسبة الطلاب قبل الإجراء تصل إلى 41،67 في المائة أو 5 طلاب كانوا ناجحين، و في الدور الأول كان الطلاب الناجحون نحو 7 طلاب و تصل نسبتها إلى 58،33 في المائة. و في الدور الثاني كان الطلاب الناجحون نحو 20 طالبا و تصل نسبتها إلى 100 في المائة. وبذلك، استنبطت الباحثة أن تقنية الزائد-الناقص-المشوق ترقى الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007 فولاو غادانغ بمركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Indikator Keberhasilan	14
D. Hipotesis Tindakan	16
 BAB III METODE PENELITIAN	 17
A. Objek dan Subjek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	21
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 23
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	53
 BAB V PENUTUP	 59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 007 Pulau Gadang	26
2. Keadaan Siswa SDN 007 Pulau Gadang	27
3. Hasil Belajar Siswa IV SDN 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan	28
4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	28
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	32
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	33
7. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2)	34
8. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	35
9. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	36
10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2)	37
11. Hasil Belajar Siswa IV SDN 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus I	39
12. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	39
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	45
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	46
15. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)	47
16. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	48
17. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	49
18. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)	50
19. Hasil Belajar Siswa IV SDN 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Siklus II	52
20. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	52
21. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II	54
22. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II	56
23. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru harus memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

Teknik pembelajaran yang tepat bertujuan mendiagnosikan secara tepat suatu situasi pembelajaran tertentu, memiliki pengetahuan teknik pembelajaran efektif, bagaimana serta kapan menggunakannya, dapat memotivasi diri sendiri tidak hanya karena nilai atau motivator eksternal, mampu tetap tekun dalam tugas sehingga tugas itu terselesaikan, dan Belajar secara efektif dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.¹

¹ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004, h. 5-6

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari guru kelas IV SDN 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru memberikan pembelajaran remedial bagi siswa yang tidak tuntas.
3. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan membentuk siswa saling berpasangan.

Kenyataannya hasil belajar siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 12 orang siswa hanya 5 atau 41,67 % yang mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.
2. Hanya 6 atau 50 % yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik, sedangkan sisanya tidak mampu menjawab dengan baik.
3. Ketika diberikan soal ulangan, hanya 5 orang atau 41,67% siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan yang lainnya tidak dapat menjawab dengan benar.
4. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 6 orang atau 50% siswa yang dapat menjawab tugas dengan benar

Gejala-gejala tersebut, berkemungkinan dipengaruhi oleh metode guru selama ini, guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga lingkungan belajar kurang kondusif. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*.

Teknik *Plus-Minus-Interesting* merupakan cara guru untuk membuat siswa untuk mempertimbangkan keputusan atau pendapat mereka dengan cermat, teknik ini juga dapat digunakan untuk membuat ringkasan yang baik.² James Bellanca menjelaskan bahwa keunggulan Teknik *Plus-Minus-Interesting* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan siswa mengerjakan tugas-tugas seperti proyek, esai, laporan, dan sebagai berikut.
2. Menelusuri kemajuan yang didapat siswa selama jam pelajaran
3. Sesuai pada seluruh tingkat, SD hingga perguruan tinggi.
4. Dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya kemampuan kognitif atau hasil belajar siswa.³

Teknik *Plus-Minus-Interesting* yang menghendaki siswa saling bekerja secara produktif sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik *Plus-Minus-Interesting* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**”.

² Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011, h. 139

³ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, h. 331

B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diperoleh melalui tes.⁴
2. Teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran).⁵
3. Teknik *Plus-Minus-Interesting* merupakan cara guru untuk membuat siswa untuk mempertimbangkan keputusan atau pendapat mereka dengan cermat, teknik ini juga dapat digunakan untuk membuat ringkasan yang baik.⁶
4. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?

⁴ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, h. 77

⁵ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 90

⁶ Rick Wormeli, *Loc.Cit.*

⁷ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006, h.36.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui Teknik *Plus-Minus-Interesting* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 2) Menambah wawasan guru tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

b. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dari segi penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teknik *Plus-Minus-Interesting*

a. Pengertian Teknik Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B Uno bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.¹ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.²

Teknik pembelajaran diartikan dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan teknik ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.³

¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 2

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 1158

³ Ismail, *Pengertian Strategi, Pendekatan, Model, Teknik, dan Metode Pembelajaran*, (<http://ismailbugis.wordpress.com>), Tgl 19 Juni 2011 Pukul 20.00 WIB.

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.⁴

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki teknik, agar murid dapat belajar secara aktif, dan efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan teknik yang digunakan adalah Teknik *Plus-Minus-Interesting*.

⁴ Slameto, *Loc.Cit.*

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 1

b. Pengertian Teknik *Plus-Minus-Interesting*

Rick Wormeli menjelaskan bahwa Teknik *Plus-Minus-Interesting* merupakan cara guru untuk membuat siswa untuk mempertimbangkan keputusan atau pendapat mereka dengan cermat, teknik ini juga dapat digunakan untuk membuat ringkasan yang baik.⁶

Hal senada James Bellanca menjelaskan bahwa Teknik *Plus-Minus-Interesting* adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik *Plus-Minus-Interesting* merupakan cara menilai plus dan minus tujuan dari materi yang dipelajari, maupun tugas yang diberikan guru.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa Teknik *Plus-Minus-Interesting* merupakan cara menilai plus dan minus tujuan dari materi yang dipelajari, maupun tugas yang diberikan guru. Selanjutnya dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang selama ini masih tergolong rendah.

c. Langkah Teknik *Plus-Minus-Interesting*

Langkah-langkah Teknik *Plus-Minus-Interesting* menurut Rick Wormeli adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk siswa secara berkelompok.

⁶ Rick Wormeli, *Loc.Cit.*

⁷ James Bellanca, *Loc.Cit.*

- 2) Guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting di papan tulis. Bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel P-M-I		
Tujuan :		
Plus	Minus	Interesting (menarik)

- 3) Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembarnya kertas.
- 4) Guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.
- 5) Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.
- 6) Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap kelompok.
- 7) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.⁸

Hal senada James Bellanca menjelaskan langkah-langkah Teknik *Plus-Minus-Interesting* adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuklah siswa secara berkelompok.
- 2) Buatlah model tabel berkolom plus, minus dan interesting di papan tulis.

⁸ Rick Wormeli, *Loc.Cit.*

Contoh tabel:

Plus atau Minus	
Tujuan :	
Plus	Minus
1.	1.
2.	2.
3.	3.

- 3) Tugaskanlah setiap pasangan menyalin tabel berkolom plus dan minus pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.
- 4) Minta mereka menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus.
- 5) Kemudian kumpulkanlah tabel yang sudah dilengkapi siswa.
- 6) Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap kelompok.
- 7) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.⁹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Wina Sanjaya hasil belajar adalah hasil yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam memperoleh kemampuan atau kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.¹⁰ Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen

⁹ James Bellanca, *Loc.Cit.*

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 13

yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan.¹¹ Hal senada Gagne dalam Ratna Wilis Dahar menjelaskan bahwa kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang dicapai melalui lima kemampuan, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, keterampilan motorik.¹²

Sobry Sutikno menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹³

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut diketahui dari hasil tes yang dilakukan setelah pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbentuk skor atau nilai.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 42

¹² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Hasil Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006, h. 118

¹³ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, h. 4

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: ¹⁴

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor eksternal terdiri dari : ¹⁵

- 1) Faktor Guru, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami peserta didik.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 177-185

¹⁵ *Ibid.*, h. 188-195

untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita pada tahun 2009 dengan judul "Penggunaan Teknik *Plus-Minus-Interesting* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Pekanbaru". Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 61,93. Pada siklus pertama meningkat menjadi 70,60 atau dengan kategori cukup, dan pada siklus kedua naik menjadi 86,5 atau dengan kategori tinggi.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru melalui penerapan teknik *Plus-Minus-Interesting* adalah :

- 1) Guru membentuk siswa secara berkelompok.

- 2) Guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan interesting di papan tulis.
- 3) Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.
- 4) Guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.
- 5) Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.
- 6) Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap kelompok.
- 7) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

Kinerja aktivitas guru dikatakan berhasil, apabila skor aktivitas guru mencapai antara 76% – 100%, artinya pada rentang tersebut aktivitas guru berada pada kategori baik.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa melalui penerapan teknik *Plus-Minus-Interesting* adalah :

- 1) Siswa duduk secara berkelompok dengan tertib
- 2) Siswa bersama kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.

- 3) Siswa bersama kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.
- 4) Siswa bersama kelompok mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi
- 5) Siswa mendengarkan guru memberikan penjelasan tambahan
- 6) Siswa menjawab pertanyaan guru.
- 7) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran

Aktivitas siswa dikatakan berhasil, apabila skor aktivitas siswa mencapai antara 76 – 100%, artinya pada rentang tersebut aktivitas siswa berada pada kategori baik.

2. Indikator Hasil

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.¹⁶

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan teknik *Plus-Minus-Interesting*, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

¹⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 257

BAB III

PENDAHULUAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 12 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* untuk meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar khususnya pada kelas IV.

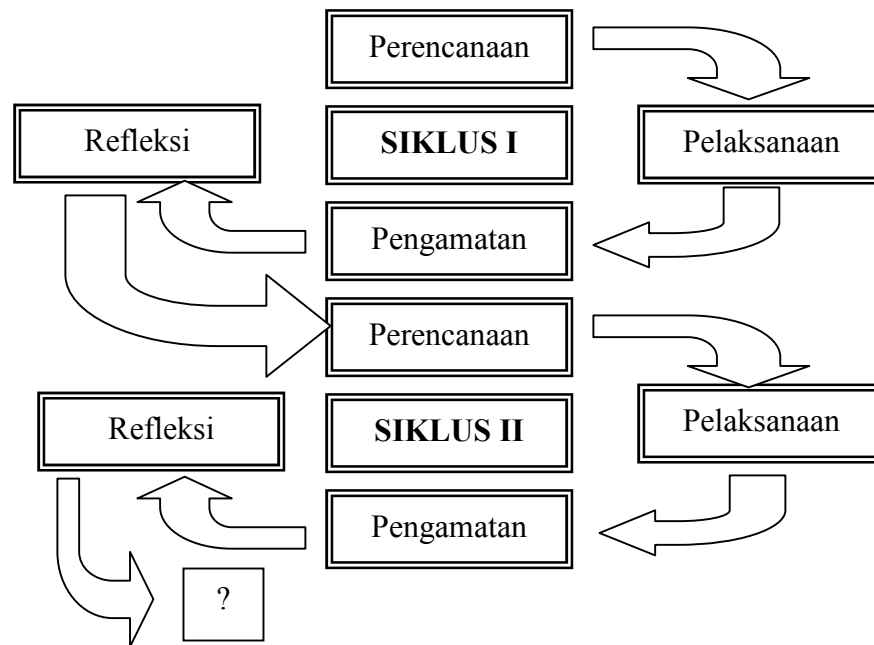
C. Variabel yang Diselidiki

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* (variabel X), dan hasil belajar siswa (variabel Y).

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan November 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar PTK ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun

daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut, yaitu:¹



Gambar 1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus
- Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar dengan penerapan Teknik Plus-Minus-Interesting.
- Guru meminta teman sejawat sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Teknik Plus-Minus-Interesting.
- Mempersiapkan soal ulangan

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 16

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* yaitu:

- 1) Guru membentuk siswa secara berkelompok.
- 2) Guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting di papan tulis. Bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel P-M-I		
Tujuan :		
Plus	Minus	Interesting (menarik)

- 3) Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembaar kertas.
- 4) Guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.
- 5) Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.
- 6) Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.
- 7) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*.

b. Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*.

c. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data setting penelitian, yaitu sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, visi dan misi, sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup baik
- c. 40% – 55% tergolong kurang baik
- d. 0% - 40% tergolong tidak baik”.³

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998 h. 246

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 362

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2004, h. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar berdiri tahun 1983 yang pada awalnya hanya tiga kelas dan terdiri dari 2 orang guru dengan nama awal SDN 019 Pulau Gadang. Siswa yang tiga kelas tersebut berasal dari SD Induk yakni SDN 001 Pulau Gadang yang berasal dari Dusun I Kota Masjid. Pada awal berdiri sekolah ini menumpang pada Madrasah Ibtidaiyah Dusun I Kota Masjid. Pada tahun 1984 dibangun 1 unit gedung baru yang terdiri dari 3 kelas. Pada tahun 1986 barulah dibangun tambahan satu unit gedung baru karena siswanya sudah mencapai enam kelas. Jadi SDN 019 Pulau Gadang menamatkan siswa pertama pada tahun 1986.

Pada tahun 1992 SDN 019 Pulau Gadang pindah tempat ke lokasi desa yang baru sebagai akibat pemindahan masyarakat Desa Pulau Gadang oleh genangan PLTA Koto Panjang. Namun letak SDN 019 Pulau Gadang tidak berada dikawasan tempatan masyarakat Dusun I Kota Masjid. Pada tahun dibangunlah SD baru dengan nama SDN 028 Pulau Gadang. Siswa kelas satu sampai dengan kelas tiga SDN 019 Pulau Gadang dipindahkan ke SDN 028 Pulau Gadang. Sebagai gantinya maka dipindahkan pula siswa kelas satu samapai dengan kelas tiga yang tinggal di Dusun I dan Dusun II Desa Pulau Gadang ke SDN 001 Pulau Gadang ke SDN 019 Pulau Gadang, karena siswa kawasan wilayah kerja SDN 019

Pulau Gadang itu masyarakat Dusun I dan Dusun. II Desa Pulau Gadang tersebut. Pada tahun 2002 terjadi pergantian nomor klatur sekolah dimana SDN 007 Pulau gadang hingga saat ini.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya keunggulan dalam mutu dan prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dan bimbingan konseling
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya, sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa yang berkarakter bangsa Indonesia
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 5) Meningkatkan dedikasi, kompetensi dan profesional guru
- 6) Mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah
- 7) Menciptakan lingkungan yang asri, hijau dan bersih

3. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SDN 007 Pulau gadang adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama dan hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten kampar.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- d. Menjadi sekolah pelapor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- e. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat
- f. Menjadi sekolah yang asri, nyaman, rindang dan menyenangkan.

4. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di SDN 007 Pulau gadang terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 14 orang dan 1 orang sebagai penjaga sekolah. Adapun keadaan guru yang mengajar di SDN 007 Pulau gadang dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel. IV. 1
Keadaan Guru SDN 007 Pulau Gadang
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama/NIP	Jabatan
1	Agusril, S.Pd 19660806 198807 1 001	Kepala Sekolah
2	Darmawati Husin, S.Pd 19540612 197510 2 002	Guru Kelas III
3	Syair Anwar, SH 19540817 197912 1001	Guru Pendais/Pembantu TU
4	Asmawati, S.pd 19620131 198309 2 001	Guru Kelas V
5	Erlina, A.Ma, Pd.SD 19770307 201102 2 001	Guru Kelas I
6	Rita Hayati, S.Pd 19810118 200701 003	Guru Kelas II
7	Zulmarlis 19580221 198309 1 001	Penjaga SD
8	Almat Rudi 19790429 2008 1 004	Guru Kelas VI
9	Nurhayanti, A.Ma.Pd.	Guru Kelas IV
10	Ana Okviana, A.Ma.Pd NIGUD. 610001495	Guru Kelas
11	Rosda, A.Ma	Guru Armel
12	Yasir Arafat, A.Ma.Pd	Guru Kelas VI
13	Maya Miranti, A.Ma.Pd	Guru SBK
14	Deki, S.Pd	Guru B. Inggris
15	Amril Lupi, A.Ma.Pd	Guru Penjaskes

Sumber Data : TU SDN 007 Pulau Gadang

5. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa di SDN 007 Pulau gadang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 007 Pulau gadang
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	12	26
2	II	15	15	30
3	III	18	12	30
4	IV	5	7	12
5	V	13	12	25
6	IV	14	13	27
Total	8	91	75	150

Sumber Data : TU SDN 007 Pulau Gadang

B. Hasil Penelitian

1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 41,67% atau hanya sekitar 5 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 3

Hasil Belajar Siswa IV SDN 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar
Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	70	Tuntas
2	SISWA - 002	60	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	60	Tidak Tuntas
5	SISWA - 005	60	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	60	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	80	Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	50	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	50	Tidak Tuntas
12	SISWA - 012	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		64.17	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 5 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{5}{12} \times 100\% = 41,67\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{7}{12} \times 100\% = 58,33\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada berikut :

Tabel. IV. 4

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto
Kampar Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	12	5 (41,67%)	7 (58,33%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar secara klasikal tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2 Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*.
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*.
- 4) Mempersiapkan soal ulangan

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian sholat menurut bahasa dan istilah, menyebutkan pengertian rukun sholat, dan menyebutkan rukun-rukun sholat. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 17 November

2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian sunah dalam sholat, dan menyebutkan sunah-sunah sholat.

Pokok bahasan yang dibahas adalah rukun sholat dan sunat sholat, dengan standar kompetensi mengenal ketentuan-ketentuan sholat. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah siswa mampu menyebutkan rukun sholat dan sunat sholat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan Teknik *Plus-Minus-Interesting* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk membaca doa belajar.
- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Surah yang dibaca adalah ayat yang berhubungan dengan pelajaran.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan, yaitu:
 - (a) Pernahkah kamu melaksanakan sholat ?
 - (b) Tahukah kamu rukun-rukun sholat ?

- d) Guru menerangkan cara kerja Teknik *Plus-Minus-Interesting* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa. Tahap ini guru menjelaskan langkah-langkah teknik yang digunakan secara berurutan.

2) Kegiatan Inti : (50 Menit)

- a) Guru membentuk siswa secara berkelompok. Kelompok yang dibentuk berjumlah 3-4 orang.
- b) Guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting di papan tulis. Tahap ini guru membuat tabel P-M-I dengan jelas dan dapat dibaca oleh siswa dengan baik.
- c) Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.
- d) Guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.
- e) Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.
- f) Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.

3) Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
- b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, dan pertemuan kedua) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.5
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk siswa secara berkelompok.			√		2
2	Guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting di papan tulis.			√		2
3	Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.		√			3
4	Guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.			√		2
5	Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.			√		2
6	Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap kelompok		√			3
7	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran			√		2
	JUMLAH	16				
	PERSENTASE	57.14%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.5, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada pertemuan 1 di Siklus I

adalah 57,14% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 57,14% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk siswa secara berkelompok.			√		2
2	Guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting di papan tulis.			√		2
3	Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.	√				4
4	Guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.			√		2
5	Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.			√		2
6	Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap kelompok	√				4
7	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran			√		2
	JUMLAH	18				
	PERSENTASE	64.29%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada pertemuan 2 di Siklus I

adalah 64,29% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 64,29% berada pada rentang 56–75%. Rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 1	JUMLAH SKOR PERT. 2	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru membentuk siswa secara berkelompok.	2	2	2
2	Guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting di papan tulis.	2	2	2
3	Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.	3	4	4
4	Guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.	2	2	2
5	Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.	2	2	2
6	Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap kelompok	3	4	4
7	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	2	2	2
JUMLAH		16	18	17
PERSentase		57.14%	64.29%	60.71%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.7, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 60,71% atau tergolong “Cukup Baik”, karena

60,71% berada pada rentang 56–75%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 8.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	0	1	0	0	1	0	1	3
2	SISWA - 002	0	0	1	0	1	1	1	4
3	SISWA - 003	1	1	1	1	0	1	1	6
4	SISWA - 004	0	0	0	1	1	0	1	3
5	SISWA - 005	1	1	0	0	1	0	1	4
6	SISWA - 006	0	1	0	0	1	0	1	3
7	SISWA - 007	0	0	1	0	1	1	1	4
8	SISWA - 008	1	1	1	1	0	1	1	6
9	SISWA - 009	0	0	0	1	1	0	1	3
10	SISWA - 010	0	1	1	0	1	0	1	4
11	SISWA - 011	1	1	1	0	0	1	1	5
12	SISWA - 012	1	0	0	1	1	0	1	4
	JUMLAH	5	7	6	5	9	5	12	49
	PERSENTASE (%)	41.67%	58.33%	50.00%	41.67%	75.00%	41.67%	100.00%	58.33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 8 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 58,33% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 58,33% berada pada interval 56–75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 9.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	0	1	1	1	1	6
2	SISWA - 002	0	0	1	1	1	1	1	5
3	SISWA - 003	1	1	1	1	0	1	1	6
4	SISWA - 004	1	0	0	1	1	1	1	5
5	SISWA - 005	1	1	0	0	1	0	1	4
6	SISWA - 006	1	1	0	0	1	0	1	4
7	SISWA - 007	1	0	1	1	1	1	1	6
8	SISWA - 008	1	1	1	1	0	1	1	6
9	SISWA - 009	0	1	0	0	1	0	1	3
10	SISWA - 010	0	1	1	0	1	0	1	4
11	SISWA - 011	1	1	1	1	0	1	1	6
12	SISWA - 012	1	1	0	0	1	0	1	4
	JUMLAH	9	9	6	7	9	7	12	59
	PERSENTASE (%)	75.00%	75.00%	50.00%	58.33%	75.00%	58.33%	100.00%	70.24%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 70,24% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 70,24% berada pada interval 56–75%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk secara berkelompok dengan tertib	5	41.67%	9	75.00%	7	58.33%
2	Siswa bersama kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.	7	58.33%	9	75.00%	8	66.67%
3	Siswa bersama kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom	6	50.00%	6	50.00%	6	50.00%
4	Siswa bersama kelompok mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi	5	41.67%	7	58.33%	6	50.00%
5	Siswa mendengarkan guru memberikan penjelasan tambahan	9	75.00%	9	75.00%	9	75.00%
6	Siswa menjawab pertanyaan guru.	5	41.67%	7	58.33%	6	50.00%
7	pelajaran	12	100.00%	12	100.00%	12	100.00%
	JUMLAH/PESENTASE	49	58.33%	59	70.24%	54	64.29%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.10, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 64,29% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 64,29% berada pada rentang 56–75%. Aktivitas siswa secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa duduk secara berkelompok dengan tertib, terdapat 7 orang siswa atau 58,33% yang aktif.

- 2) Siswa bersama kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas, terdapat 8 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- 3) Siswa bersama kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting, terdapat 6 orang siswa atau 50,00% yang aktif.
- 4) Siswa bersama kelompok mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi, terdapat 6 orang siswa atau 50,00% yang aktif.
- 5) Siswa mendengarkan guru memberikan penjelasan tambahan, terdapat 9 orang siswa atau 75,00% yang aktif.
- 6) Siswa menjawab pertanyaan guru, terdapat 6 orang siswa atau 50,00% yang aktif.
- 7) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, terdapat 12 orang siswa atau 100,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.11.

Tabel. IV. 11

Hasil Belajar Siswa IV SDN 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar
Kabupaten Kampar Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	80	Tuntas
2	SISWA - 002	60	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	60	Tidak Tuntas
5	SISWA - 005	60	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	80	Tuntas
7	SISWA - 007	70	Tuntas
8	SISWA - 008	70	Tuntas
9	SISWA - 009	90	Tuntas
10	SISWA - 010	60	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		69.17	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 5 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{7}{12} \times 100\% = 58,33\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{5}{12} \times 100\% = 41,67\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada berikut :

Tabel. IV. 12

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII
Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus I	12	7 (58,33%)	5 (41,67%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar secara klasikal tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada siklus II. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang siswa, 7 orang (58,33%) siswa yang tuntas. Sedangkan 5 orang siswa (41,67%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek 1. Yaitu guru membentuk siswa secara berkelompok. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru kurang membimbing siswa dalam membentuk kelompok, sehingga siswa tidak serius dalam membentuk kelompok dan kelas menjadi kurang tertib.

- 2) Aspek 2. Yaitu guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan intersting di papan tulis. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena tulisan guru kurang besar dan kurang jelas, sehingga sulit bagi siswa untuk membaca dan memahaminya.
- 3) Aspek 4. Yaitu guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang termasuk ke dalam keduanya pada kolom intersting. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru tidak mengawasi kegiatan siswa, sehingga kerja kelompok hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 4) Aspek 5. Yaitu guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran, sehingga masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan membimbing siswa dalam membentuk kelompok, agar siswa dapat serius dalam membentuk kelompok dan kelas menjadi tertib.
- 2) Guru akan menuliskan tabel P-M-I dengan lebih besar dan jelas, agar siswa dapat membaca dan memahaminya dengan baik.
- 3) Guru akan mengawasi kegiatan siswa, agar kerja kelompok tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 4) Guru akan membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran, agar siswa membuat kesimpulan secara keseluruhan.

3 Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*.
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*.
- 4) Mempersiapkan soal ulangan

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan syarat sah sholat, dan menyebutkan syarat wajib sholat. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 24 November 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan hal yang membatalkan sholat. Pokok bahasan yang dibahas adalah hal yang membatalkan sholat.

Pokok bahasan yang dibahas adalah syarat sah, wajib sholat, dan hal yang membatalkan sholat, dengan standar kompetensi mengenal ketentuan-ketentuan sholat. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah siswa mampu menyebutkan rukun syarat sah, wajib sholat, dan hal yang membatalkan sholat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Aktivitas

yang diamati adalah aktivitas guru dengan Teknik *Plus-Minus-Interesting* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk membaca doa belajar.
- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Surah yang dibaca adalah ayat yang berhubungan dengan pelajaran.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan, yaitu:
 - (a) Apakah berdosa bagi anak yang meninggalkan sholat, sedangkan dia belum usia balig ?
 - (b) Tahukah kamu apa saja syarat syah sholat ?
- d) Guru menerangkan cara kerja Teknik *Plus-Minus-Interesting* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa. Tahap ini guru menjelaskan langkah-langkah teknik yang digunakan secara berurutan.

2) Kegiatan Inti : (50 Menit)

- a) Guru membentuk siswa secara berkelompok. Kelompok yang dibentuk berjumlah 3-4 orang.

- b) Guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting di papan tulis. Tahap ini guru membuat tabel P-M-I dengan jelas dan dapat dibaca oleh siswa dengan baik.
- c) Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.
- d) Guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.
- e) Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.
- f) Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap pasangan.

3) Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
- b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.13
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk siswa secara berkelompok.		√			3
2	Guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting di papan tulis.		√			3
3	Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.	√				4
4	Guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.		√			3
5	Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.		√			3
6	Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap kelompok	√				4
7	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran		√			3
	JUMLAH	23				
	PERSENTASE	82.14%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.13, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada pertemuan 3 di Siklus II adalah 82,14% atau tergolong “Baik”, karena 82,14% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada pertemuan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.14
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk siswa secara berkelompok.	√				4
2	Guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting di papan tulis.	√				4
3	Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.	√				4
4	Guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.		√			3
5	Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.		√			3
6	Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap kelompok	√				4
7	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran		√			3
	JUMLAH	25				
	PERSENTASE	89.29%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.14, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada pertemuan 4 di Siklus II adalah 89,29% atau tergolong “Baik”, karena 89,29% berada pada rentang 76–100%. Rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.15.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 3	JUMLAH SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru membentuk siswa secara berkelompok.	3	4	4
2	Guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting di papan tulis.	3	4	4
3	Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.	4	4	4
4	Guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.	3	3	3
5	Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.	3	3	3
6	Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap kelompok	4	4	4
7	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	3	3	3
JUMLAH		23	25	24
PERSENTASE		82.14%	89.29%	85.71%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.15, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 85,71% atau tergolong “Baik”, karena 85,71% berada pada rentang 56–75%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 16.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	0	1	1	1	1	6
2	SISWA - 002	0	0	1	1	1	1	1	5
3	SISWA - 003	1	1	1	0	0	1	1	5
4	SISWA - 004	1	0	0	1	1	1	1	5
5	SISWA - 005	1	1	0	1	1	0	1	5
6	SISWA - 006	1	1	0	1	1	0	1	5
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	1	7
8	SISWA - 008	1	1	1	0	0	1	1	5
9	SISWA - 009	0	1	0	1	1	1	1	5
10	SISWA - 010	1	1	1	0	1	0	1	5
11	SISWA - 011	1	1	1	0	0	1	1	5
12	SISWA - 012	1	1	0	1	1	1	1	6
	JUMLAH	10	10	6	8	9	9	12	64
	PERSENTASE (%)	83.33%	83.33%	50.00%	66.67%	75.00%	75.00%	100.00%	76.19%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 16 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 76,19% atau tergolong “Baik”, karena 76,19% berada pada interval 76–100%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 4 dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 17.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	0	1	1	1	1	6
2	SISWA - 002	0	0	1	1	1	1	1	5
3	SISWA - 003	1	1	1	0	0	1	1	5
4	SISWA - 004	1	1	0	1	1	1	1	6
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	0	1	6
6	SISWA - 006	1	1	1	1	1	0	1	6
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	1	7
8	SISWA - 008	1	1	1	0	0	1	1	5
9	SISWA - 009	1	1	0	1	1	1	1	6
10	SISWA - 010	1	1	1	1	1	0	1	6
11	SISWA - 011	1	1	1	0	1	1	1	6
12	SISWA - 012	1	1	0	1	1	1	1	6
	JUMLAH	11	11	8	9	10	9	12	70
	PERSENTASE (%)	91.67%	91.67%	66.67%	75.00%	83.33%	75.00%	100.00%	83.33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 17 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 83,33% atau tergolong “Baik”, karena 83,33% berada pada interval 76–100%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 18.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk secara berkelompok dengan tertib	10	83.33%	11	91.67%	11	91.67%
2	Siswa bersama kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembarnya kertas.	10	83.33%	11	91.67%	11	91.67%
3	positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.	6	50.00%	8	66.67%	7	58.33%
4	Siswa bersama kelompok mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi	8	66.67%	9	75.00%	9	75.00%
5	Siswa mendengarkan guru memberikan penjelasan tambahan	9	75.00%	10	83.33%	10	83.33%
6	Siswa menjawab pertanyaan guru.	9	75.00%	9	75.00%	9	75.00%
7	Siswa membuat kesimpulan materi	12	100.00%	12	100.00%	12	100.00%
	JUMLAH/PESENTASE	64	76.19%	70	83.33%	69	82.14%
	Klasifikasi	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.18, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 82,14% atau tergolong “Baik”, karena 82,14% berada pada rentang 76–100%. Aktivitas siswa secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa duduk secara berkelompok dengan tertib, terdapat 11 orang siswa atau 91,67% yang aktif.

- 2) Siswa bersama kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas, terdapat 11 orang siswa atau 91,67% yang aktif.
- 3) Siswa bersama kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting, terdapat 7 orang siswa atau 58,33% yang aktif.
- 4) Siswa bersama kelompok mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi, terdapat 9 orang siswa atau 75,00% yang aktif.
- 5) Siswa mendengarkan guru memberikan penjelasan tambahan, terdapat 10 orang siswa atau 83,33% yang aktif.
- 6) Siswa menjawab pertanyaan guru, terdapat 9 orang siswa atau 75,00% yang aktif.
- 7) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, terdapat 12 orang siswa atau 100,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.19.

Tabel. IV. 19

Hasil Belajar Siswa IV SDN 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar
Kabupaten Kampar Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	90	Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA - 003	90	Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	80	Tuntas
6	SISWA - 006	90	Tuntas
7	SISWA - 007	80	Tuntas
8	SISWA - 008	70	Tuntas
9	SISWA - 009	100	Tuntas
10	SISWA - 010	80	Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
RATA-RATA		80.00	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 5 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{7}{12} \times 100\% = 58,33\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{5}{12} \times 100\% = 41,67\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada berikut :

Tabel. IV. 20

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII
Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus II	12	12 (100%)	0 (0,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar secara klasikal tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV pada sebelum tindakan secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti tidak akan menerapkan Teknik *Plus-Minus-Interesting* lagi, karena sudah hasil yang diperoleh.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 24 orang (92,31%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (7,69%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 60,71%

berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II meningkat menjadi 85,71% tergolong “Baik” karena berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 21
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan Siklus II

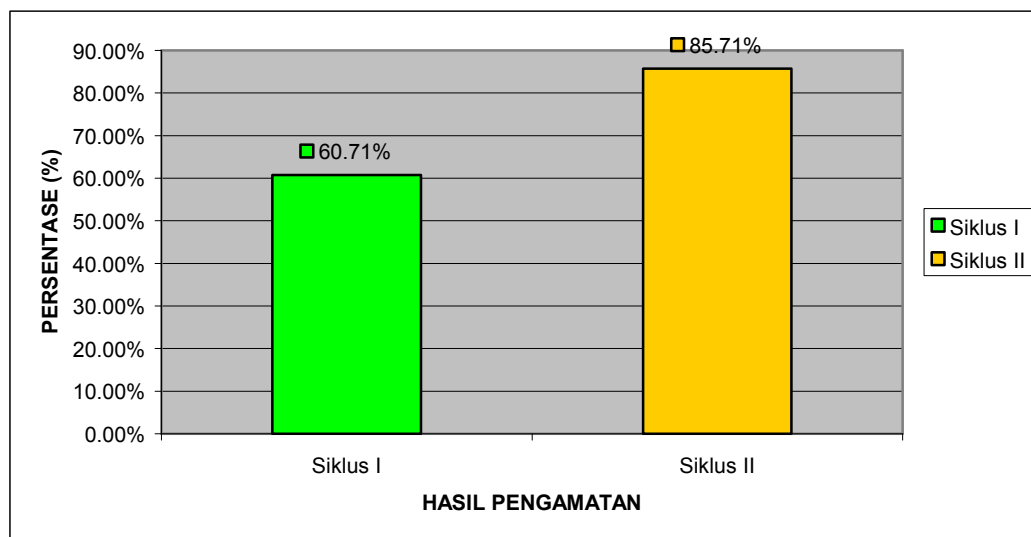
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru membentuk siswa secara berkelompok.	2	4
2	Guru membuat tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting di papan tulis.	2	4
3	Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.	4	4
4	Guru meminta tiap kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom interesting.	2	3
5	Kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi siswa.	2	3
6	Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada setiap kelompok	4	4
7	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	2	3
JUMLAH		17	24
PERSENTASE		60.71%	85.71%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 64,84% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 64,29% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 82,14% atau tergolong “Baik”, karena 82,14% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 22
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I, dan Siklus II

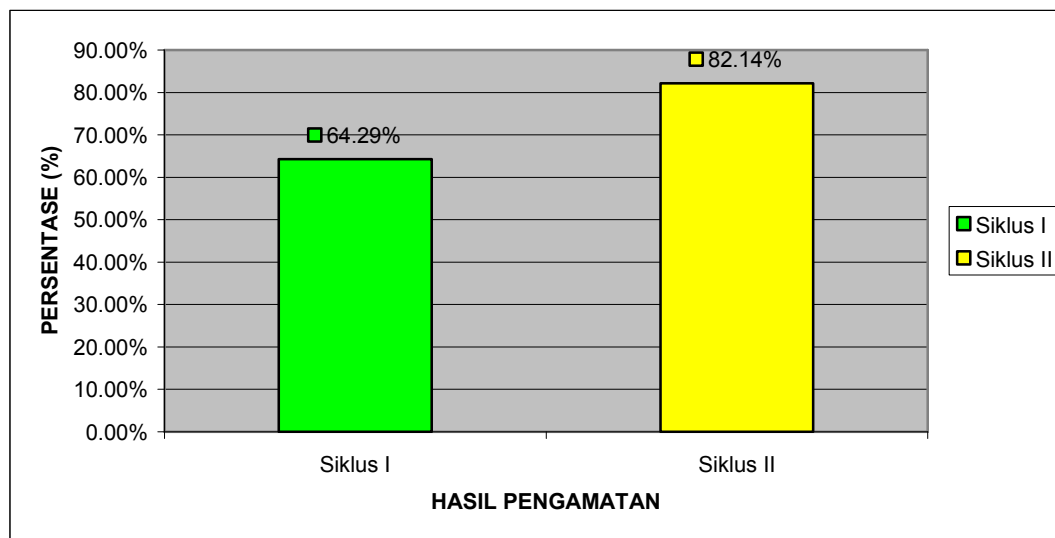
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk secara berkelompok dengan tertib	7	58.33%	11	91.67%
2	Siswa bersama kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom plus, minus, dan Interesting pada buku catatan masing-masing atau selembar kertas.	8	66.67%	11	91.67%
3	Siswa bersama kelompok menuliskan hal positif tentang tujuan tersebut di kolom plus, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom minus, dan hal-hal yang tidak termasuk ke dalam keduanya pada kolom	6	50.00%	7	58.33%
4	Siswa bersama kelompok mengumpulkan tabel yang sudah dilengkapi	6	50.00%	9	75.00%
5	Siswa mendengarkan guru memberikan penjelasan tambahan	9	75.00%	10	83.33%
6	Siswa menjawab pertanyaan guru.	6	50.00%	9	75.00%
7	Siswa membuat kesimpulan materi	12	100.00%	12	100.00%
	JUMLAH/PERSENTASE	54	64.29%	69	82.14%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

GRAFIK. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 23

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	12	5 (41,67%)	7 (58,33%)
Siklus I	12	7 (58,33%)	5 (41,67%)
Siklus II	12	12 (100%)	0 (0,00%)

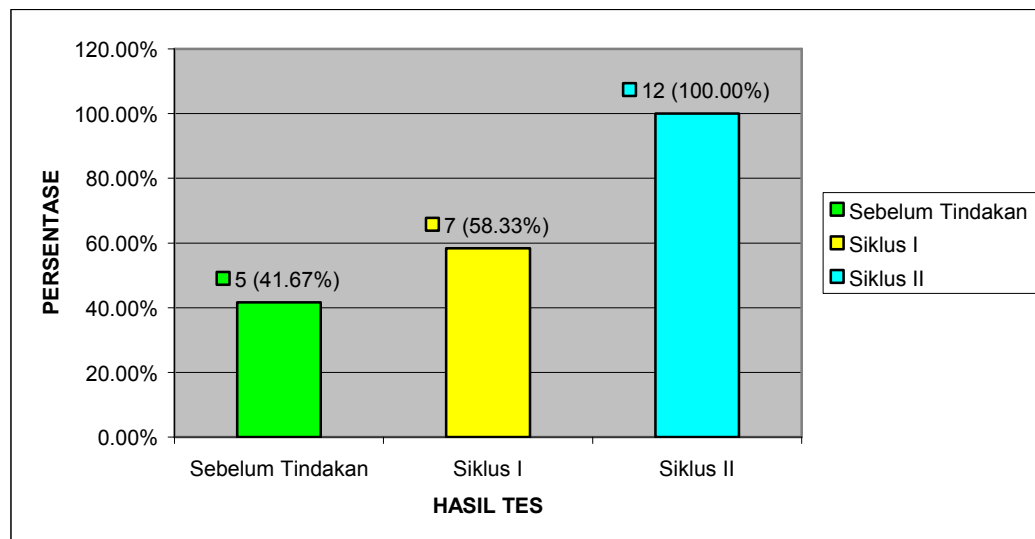
Sumber :Hasil Tes, 2012

Melihat tabel IV.23, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 5 orang siswa atau dengan persentase 41,67%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 7 orang siswa atau dengan

persentase 58,33%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 12 orang siswa atau dengan persentase 100,00%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Grafik. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 007 Pulau Gadang yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 41,67% atau 5 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 7 orang atau ketuntasan hanya mencapai 58,33%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau dengan persentase 100%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*, dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan Teknik *Plus-Minus-Interesting*, yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok, agar siswa dapat serius dalam membentuk kelompok dan kelas menjadi tertib.
2. Sebaiknya guru menuliskan tabel P-M-I dengan lebih besar dan jelas, agar siswa dapat membaca dan memahaminya dengan baik.
3. Sebaiknya guru mengawasi kegiatan siswa, agar kerja kelompok tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.

4. Sebaiknya guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran, agar siswa membuat kesimpulan secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Ismail, *Pengertian Strategi, Pendekatan, Model, Teknik, dan Metode Pembelajaran*, (<http://ismailbugis.wordpress.com>), Tgl 19 Juni 2011 Pukul 20.00 WIB.
- James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Hasil Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008